

**EFEKTIFITAS METODE SIMULASI DAN *FEEDBACK* YANG
KONSTRUKTIF DALAM PELATIHAN *CARDIOPULMONARY
RESPIRATORY* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MAHASISWA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat
Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**



SUGIARTO

20161050033

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS METODE SIMULASI DAN *FEEDBACK* YANG
KONSTRUKTIF DALAM PELATIHAN *CARDIOPULMONARY
RESPIRATORY* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MAHASISWA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

18 Agustus 2018

Oleh :

SUGIARTO

NIM. 20161050033

Penguji:

1. Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes (.....)
2. Lisa Musharyanti, S.Kep.Ns.,M.Med.Ed (.....)
3. Fitri Arofiati, S.Kep.,Ns.,MAN.,Ph.D (.....)
4. Erna Rochmawati, SKp, MNSc.,M.Med.Ed.,Ph.D (.....)

Mengetahui

Ketua Program Magister Keperawatan
Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Fitri Arofiati, S.Kep.,Ns.,MAN.,Ph.D)

EFEKTIFITAS METODE SIMULASI DAN *FEEDBACK* YANG KONSTRUKTIF DALAM PELATIHAN *CARDIOPULMONARY RESPIRATORY* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA

Sugiarto¹, Sri Sundari², Lisa Musharyanti³
Program Studi Magister Keperawatan, Program Pasca Sarjana,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Latar belakang pemberian *feedback* yang konstruktif merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga instruktur harus mengetahuinya bagaimana cara memberikan *feedback* secara konstruktif. Pemberian *feedback* yang konstruktif pada metode simulasi perlu dilakukan kepada mahasiswa agar mahasiswa termotivasi dalam memperbaiki diri dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pre test and post test with the control group*. Sampel penelitian pada penelitian ini yaitu 77 dengan 40 mahasiswa kelompok intervensi dan 37 kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling*, pada kelompok intervensi diberikan *feedback* yang konstruktif sedangkan pada kelompok kontrol diberikan masukan secara bersamaan atau konvensional. Berdasarkan hasil uji korelasi *paired sampel t-test* terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi yang diberikan *feedback* yang konstruktif dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan masukan secara konvensional dengan nilai $p\text{-value} \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian *feedback* secara konstruktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Kata Kunci: Metode Simulasi, *Feedback* Konstruktif, Pengetahuan Dan Keterampilan

Effectiveness Of Constructive Feedback And Simulation Methods In Training Of *Cardiopulmonary Respiratory* To Increase Student's Knowledge And Skill

Sugiarto¹, Sri Sundari², Lisa Musharyanti³

Masters Of Nursing Study Program Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

Background constructive feedback is an effort to increase knowledge and skills so that instructors can find out how to provide constructive feedback. Constructive feedback of simulation methods needs to be given to students in order that they are motivated to increase their knowledge and skill. The purpose of this research is to find out the improvement of knowledge and skills. Methods used in this study is quasi experiment using *pretest* and *posttest* with control group. Total respondents used in this study are 77 respondents with 40 students of intervention group and 37 students of control group using *purposive sampling* technique. in the intervention group given constructive feedback on groups that were given conventionally. The results of the study using a paired sample t-test showed that there was a significant influence on the intervention group given constructive feedback and the control group was given conventional input with the p-value results in the intervention group given constructive feedback to the groups given consistently ≤ 0.05 feedback with p-value ≤ 0.05 compared to the control group that was conventionally input with a p-value ≥ 0.05 . The conclusion of giving constructive feedback can increase student knowledge and skills.

Keywords: simulation methods, constructive feedback, knowledge and skill

PENDAHULUAN

Mutmainah (2015), mengungkap pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan didalam proses belajar pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam fasilitas, memberdayakan dan lingkungan yang mendukung belajar dalam membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hamidah (2013), menjelaskan proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah, pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan, dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran

seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu yang didapatkan, pola pembelajaran ini biasanya mahasiswa bersifat pasif dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Ikhwan (2017), penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Lumbanraja (2015), menjelaskan salah satu wujud tanggungjawab atas kewajibannya pendidik dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang paling akomodatif dan kondusif dalam mencapai sasaran pendidikan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Arum (2015), menjelaskan keunggulan dari metode simulasi yaitu perhatian

responden dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik dan mencoba untuk mempraktikkan secara langsung proses pendidikan disamping itu dengan mencoba secara mandiri mahasiswa pun lebih mudah memahami dan menghafal proses belajar, metode simulasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengar, karena mahasiswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan dan beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses pembelajaran. Rinanda (2013), menjelaskan bahwa simulasi merupakan suatu tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksud, dengan tujuan agar

orang tersebut dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu serta simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Sari (2012), mengemukakan bahwa metode simulasi adalah cara terbaik untuk memberikan pengalaman, pengambilan keputusan, nilai, dan dapat digunakan oleh individu kelompok atau masyarakat. Soeratno (2014), menjabarkan bahwasanya simulasi suatu bentuk dari metode pemberian yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar dalam memperoleh pengetahuan yang dapat merubah sikap serta perilaku. Novianti (2016), simulasi adalah seseorang setelah mendapatkan stimulus

atau objek, kemudian berpendapat terhadap apa yang diketahuinya, proses selanjutnya diharapkan mereka akan mampu mempraktekan apa yang diketahuinya berdasarkan pengalaman yang bersumber dari pengetahuan. Carcol (2012), pemberian *feedback* sebagai bagian dalam membantu mahasiswa menyadari perbedaan kesenjangan yang terjadi antara tujuan yang ingin dicapai dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Sriyati (2010), menjelaskan mahasiswa mengenal *feedback* sebagai hal yang berpotensi dalam menimbulkan motivasi, membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan proses praktikum simulasi di labolatorium intruktur dalam memberikan *feedback* kurang tepat dan maksimal karena pemberian *feedback* dilakukan secara bersamaan, tidak dilakukan satu persatu disetiap kesalahan yang mahasiswa lakukan sehingga tingkat kesadaran mahasiswa berkurang. Dari masalah diatas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perlu adanya inovasi pembelajaran simulasi yang mendukung peningkatan semangat atau motivasi mahasiswa. Dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang maksimal hendaknya saat melakukan simulasi intruktur selalu memberikan *feedback* yang konstruktif guna untuk menyadarkan mahasiswa

terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. secara bersamaan, tidak dilakukan satu persatu disetiap kesalahan yang mahasiswa lakukan sehingga tingkat kesadaran mahasiswa berkurang. Dari masalah diatas dalam meningkatkan pengetahuan dan melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan proses praktikum simulasi di labolatorium intruktur dalam memberikan *feedback* kurang tepat dan maksimal karena pemberian *feedback* dilakuka keterampilan perlu adanya inovasi pembelajaran simulasi

yang mendukung peningkatkan semangat atau motivasi mahasiswa. Dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang maksimal hendaknya saat melakukan simulasi intruktur selalu memberikan *feedback* yang konstruktif guna untuk menyadarkan mahasiswa

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menggunakan mann whitney dengan nilai p-value <0,05 pada jenis kelamin dan > 0,05 pada usia hal ini dapatdigambarkan pada tabel dibawah ini.

Karakteristik	Intervensi N = (40)		Kontrol N = (37)		p-value
	N	%	N	%	
Jenis kelamin					
Laki-laki	0	0	0	0	0.01
Perempuan	40	100	37	100	
Umur					
20	7	8,5%	10	8,7%	0.08
21	30	83,0 %	20	84,8%	
22	3	8,5%	7	6,8%	

Responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 77 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 40 responden dan kelompok kontrol sebanyak 37 responden. Dilihat dari tabel diatas semua responden berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok intervensi ataupun pada kelompok kontrol, didapatkan hasil p-value 0,001 disimpulkan ada pengaruh yang kuat antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sedangkan usia pada karakteristik diatas mayoritas berusia 21 tahun 83,0% intervensi dan 84,8 % kontrol. Dengan p-

value 0,08 disimpulkan bahwa usia tidak ada pengaruhnya terhadap penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dengan tingkat kemaknaan ($P=0.08$) yang artinya tidak ada hubungan usia dengan pemberian *feedback* mahasiswa.

Perbedaan Hasil Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Untuk mengetahui perbedaan hasil pengetahuan baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol dengan menggunakan *paired sampel t-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kelompok	Kelas	N	Mean	Delta	SD	P-value
Intervensi	<i>Pretest</i> Pengetahuan	40	75,37	20.28	9.290	0,000
	<i>Posttest</i> Pengetahuan	40	95,65			
Kontrol	<i>Pretest</i> Pengetahuan	37	75,40	6.84	7.715	0,006
	<i>Posttest</i> Pengetahuan	37	82,24			

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dan signifikansi dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol. Nilai rata-rata dari kelompok intervensi didapatkan minimum sebesar 75,37 dan nilai maksimum sebesar 96,95 dengan nilai $p < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pada kelompok intervensi karena nampak dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *feedback* yang konstruktif pada mahasiswa dibandingkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai minimum sebesar 75,40 dan nilai maksimum sebesar 82,24 dengan nilai $p > 0,005$ serta dapat ditarik kesimpulan tanpa adanya pemberian *feedback* yang konstruktif mengalami peningkatan tetapi kurang

maksimal. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang didapatkan antara nilai pengetahuan pada kelompok intervensi dengan nilai pengetahuan pada kelompok kontrol, terdapat pengaruh yang sangat baik antara kelompok intervensi yang pembelajarannya di berikan *feedback* konstruktif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan *feedback* secara konvensional atau konvensional.

Perbedaan Hasil Keterampilan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Dalam mengetahui perbedaan hasil keterampilan mahasiswa baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol dengan menggunakan *paired sampel t-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kelompok	Kelas	N	Mean	Delta	SD	P-value
Intervensi	<i>Pretest</i> Keterampilan	40	75,47	20,78	8,450	0,000
	<i>Postest</i> Keterampilan	40	95,25			
Kontrol	<i>Pretest</i> Keterampilan	37	72,83	0,16	1.519	0,915
	<i>Postest</i> Keterampilan	37	72,94			

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dan signifikansi dari *pretest* dan *postest* baik pada kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol. Nilai rata-rata dari kelompok intervensi didapatkan minimum sebesar 75,47 dan nilai maksimum sebesar 95,25 dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan pada kelompok intervensi karena nampak dari hasil nilai *pretest* dan *postest* setelah diberikan *feedback* yang konstruktif pada mahasiswa dibandingkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai

minimum sebesar 72,87 dan nilai maksimum sebesar 72,94 dengan nilai $p = 0,915 > 0,005$ serta dapat ditarik kesimpulan tanpa adanya pemberian *feedback* yang konstruktif tidak dapat mengalami peningkatan keterampilan mahasiswa.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan yang cukup baik kepada mahasiswa ketika diberikan *feedback* yang konstruktif kepada mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa diberikan *feedback* yang konstruktif pada saat melakukan keterampilan

biasanya lebih di pahami kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat dan cenderung segera untuk diperbaiki. Mauliyani (2017), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanpa pemberian *konstruktif feedback* siswa masih keliru dalam melakukan keterampilannya adapun keliruan-keliruan yang sering dilakukan diantaranya, kurangnya kesiapan dalam mengikuti praktikum dan motivasi yang rendah dalam melakukannya.

Pengaruh Pemberian Feedback Terhadap Pengetahuan dan

Keterampilan Mahasiswa pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Dalam mengetahui pengaruh perbandingan pengaruh pemberian *feedback* terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa antara kelompok intervensi yang diberikan Pemberian *feedback* yang konstruktif dan kelompok kontrol yang diberikan metode konvensional dengan menggunakan *independent sampel t-test* dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Variabel	Kelompok	Mean	Delta	SD	P-value
<i>Pre</i> Pengetahuan	Intervensi	75,37	5,625	21,33	0,006
	Kontrol	75,40			
<i>Post</i> Pengetahuan	Intervensi	95,65	19,57	22,76	0,000
	Kontrol	82,24			
<i>Pre</i> Keterampilan	Intervensi	75,47	8,100	19,67	0,058
	Kontrol	72,83			
<i>Post</i> Keterampilan	Intervensi	96,25	28,72	17,49	0,000
	Kontrol	72,94			

Pada tabel diatas dengan menggunakan uji *Independent sampel t-test*, menunjukkan bahwa *pretest* pengetahuan mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi 0,058 dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok sedangkan pada *posttest* setelah mendapatkan *feedback* yang konstruktif didapatkan nilai P-value sebesar 0,000 disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa setelah pemberian *feedback* yang konstruktif dengan konvensional.

Hasil keterampilan mahasiswa menunjukkan bahwa *pretest* keterampilan mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi 0,058 dapat

diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok sedangkan pada *posttest* setelah mendapatkan *feedback* yang konstruktif didapatkan nilai P-value sebesar 0,000 Dari kedua variabel pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan *feedback* yang konstruktif atau lebih baik dibandingkan mendapatkan *treatment* yang konvensional. Dari kedua hal tersebut terlihat bahwa dengan adanya atau diberikanya *feedback* secara konstruktif dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada kelompok intervensi ketika pembelajaranya

diberikan suatu *feedback* yang konstruktif dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberikan pembelajaran yang konvensional.

Evaluasi Pemberian *Feedback* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa setelah Intervensi

Pada hasil output yang telah dilakukan dalam melihat hasil evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variabel	N	Korelasi	Sig.
Pemberian <i>Feedback</i> <i>Postest</i> Pengetahuan	40	0,457	0,003
Pemberian <i>Feedback</i> <i>Postest</i> Keterampilan	40	0,569	0,000

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang baik antara pemberian *feedback* secara konstruktif dengan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang dilakukan oleh instruktur, semakin baik instruktur memberikan

feedback kepada mahasiswa semakin meningkat nilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang baik antara pemberian *feedback* yang konstruktif dengan pengetahuan didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,005$ dan derajat hubungan 0,457

dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat kekuatan hubungan yang cukup dan berkorelasi, sedangkan pemberian feedback yang konstruktif terhadap keterampilan mahasiswa didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan derajat hubungan 0,569 dapat disimpulkan bahwa terdapat kekuatan hubungan yang kuat dan berkorelasi. dilakukan oleh instruktur, semakin baik instruktur memberikan feedback kepada mahasiswa semakin meningkat nilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

Dihoff (2010), disimpulkan bahwa pemberian feedback oleh instruktur segera (langsung) dapat meningkatkan interaksi mahasiswa sehingga berdampak kepada pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Epstein (2011), menyimpulkan bahwa jika tidak terdapat feedback, mahasiswa mungkin bertanya-tanya apakah repons yang diberikan benar atau salah. Suatu prosedur pembelajaran di laboratorium yang tidak menggunakan umpan balik mungkin dapat menyebabkan kesalahan pemahaman dari pembelajaran

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi pemberian *feedback* yang dilakukan oleh seorang instruktur dapat mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan mahasiswa, semakin banyak pemberian *feedback* yang diberikan kepada mahasiswa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki selain itu juga dapat berdampak terhadap keterampilan mahasiswa dari hal tersebut pentingnya suatu masukan atau

feedback kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih memahami kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat dan termotivasi untuk segera memperbaikinya pengetahuan ataupun keterampilan.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Handayani (2011), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan mahasiswa, penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengetahuan dan keterampilan dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan ekstrinsik. Yuniarti (2014), mengemukakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan pengetahuan dan keterampilan yang rendah terhadap pembelajaran dari pada

siswa laki-laki karena tingkat kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibanding dengan tingkat emosional perempuan. Dalam penelitian ini, Proporsi usia responden menunjukkan hasil yang relatif sama. Sebagian besar usia responden adalah 21 tahun yaitu sejumlah 30 responden atau 84,8 %. Tingkat kematangan berpikir dan emosional individu sering kali dikaitkan dengan tingkat kematangan usia. Bertambahnya usia dapat meningkatkan pengalaman didalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, semakin bertambah usia diharapkan semakin matang dan siap dalam menyelesaikan tanggungjawab serta peran yang dilakukanya. Akan tetapi kedewasaan itu adalah sebuah pilihan dan tidak dapat dijadikan suatu tolak ukur

bahwa semakin tua seseorang semakin matang pemikirannya karena hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya keluarga, budaya, lingkungan atau suatu pilihan pribadi dari masing-masing individu. Benson (2011) menemukan bahwa kematangan usia seseorang tidak selalu disertai dengan kematangan pola pikirnya. Berdasarkan hasil penelitian, dengan tingkat kemaknaan ($P=0.08$) yang artinya tidak ada hubungan usia dengan pemberian *feedback* mahasiswa.

Pengaruh Intervensi Terhadap pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Hertiti (2017), dengan penelitian yang berjudul perbedaan kualitas *soft skill* mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan manajemen diri dengan penelitian menggunakan experimental desain *paired sampel t-test* kualitas *soft skill* mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menunjukkan perbedaan yang sangat bermakna. Hadjam (2013), hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas pelayanan yang signifikan pada perawat antara sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan yang prima.

Pengaruh Intervensi Terhadap Keterampilan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan
Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah dilihat dari

hasil penelitian diatas pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan intervensi sangat berbeda karena setelah dilakukan intervensi hasilnya lebih signifikan dibandingkan dengan yang tidak dilakukan intervensi itu artinya sangat pentingnya treatment dalam pembelajaran sehingga akan berdampak lebih baik terhadap mahasiswa terutama pada pengetahuan dan keterampilan. Mauliyani (2017), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanpa pemberian *konstruktif feedback* siswa masih keliru dalam melakukan keterampilanya adapun keliruan-keliruan yang sering dilakukan diantaranya, kurangnya kesiapan dalam mengikuti praktikum dan

motivasi yang rendah dalam melakukannya.

Pengaruh pemberian *Feedback* yang konstruktif terhadap pengetahuan dan keterampilan

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat baik, baik pemberian *feedback* yang konstruktif ataupun pembelajaran konvensional walaupun secara garis besar pembelajaran dengan diberikanya *feedback* cenderung lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2015), menjelaskan bahwa dampak dari suatu pembelajaran mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang lebih baik setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. Ramani (2010),

menjelaskan terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan terhadap pembelajaran yang konvensional dengan pembelajaran yang diberikan *feedback*. Ridwan (2009), mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional suatu pembelajaran yang efektif dan cukup lama digunakan sebelum munculnya inovasi-inovasi pembelajaran. Sudrajat (2014), menjelaskan penggunaan pembelajaran konvensional hingga saat ini belum bisa di hilangkan sepenuhnya meskipun sudah banyak sekali inovasi pembelajaran yang saat ini diterapkan dan terbukti lebih efektif.

Jafari (2014), menjelaskan bahwa penggunaan metode konvensional juga dapat meningkatkan pemahaman siswa

dalam memahami konsep teori dan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan. Hwang (2016), menjelaskan bahwa metode simulasi bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu konsep yang baru melalui proses pendidikan.

Evaluasi Pemberian Feedback Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa setelah Intervensi

Suharsono (2015), menjelaskan bahwa adanya *feedback* dari instruktur pada saat melakukan pembelajaran maka peserta akan dapat mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat melakukan perbaikan untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai. Rahmi (2013), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan

dan pengetahuan mahasiswa, semakin tinggi keterampilan mahasiswa membuat hasil pengetahuan mahasiswa semakin tinggi juga begitu juga, tingkat pengetahuan atau kognitif sangat berpengaruh penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih efektif dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Zulva (2016), hasil belajar ranah kognitif dipengaruhi oleh keterampilan berpikir rasional siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga dapat diartikan bahwa *feedback* yang konstruktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh

Zulva (2016), menjelaskan bahwa pemberian *konstruktive feedback* pada proses belajar siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan serta dapat mendiskusikan secara bersama-sama bagaimana cara memecahkan masalah yang telah dihadapinya.

TERIMAKASIH

1. Dwi Surharyanta, S.T.,M.M.,M.Kes. selaku ketua STIKes Surya Global Yogyakarta
2. Ibu Fitri Arofiati, S.Kep.,Ns, MAN.,Ph.D selaku Ketua Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z & Murtadlo A.(2016). Kumpulan Metode pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Satu Nusa. Jakarta

[https://doi.org/10.3402/meo.v19.](https://doi.org/10.3402/meo.v19.24841)

[24841](https://doi.org/10.3402/meo.v19.24841)

Handoko, T.(2014). Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia, Edisi 2, Yogyakarta. BPF

Hartiti, T. (2017). Peningkatan Softskill Mahasiswa Perawat Melalui Kepemimpinan , 394–399.

Li, Q., Zhou, R. hua, Liu, J., Lin, J., Ma, E. L., Liang, P Xiao, H. (2013). Pre-training evaluation and feedback improved skills retention of basic life support in medical students. *Resuscitation*, 84(9), 1724–1278.

<https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2013.04.017>

Maslahah (2017) . Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender, 1(2), 101–118.

Oermann, M.H (2011). BLS Voice Assisted Manikin for Teaching Nursing Student: Results of a Preliminary Study. *Nurs Education Perspect*:31:303-308

Rahmi Zulva, 2013 Pembelajaran Kooperatif Dengan Pemberian Constructive Feedback Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Siswa SMA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

[|perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu). (2013), 1102568.

Rong-hua Zhou, Qi Li, Jin liu,. 2013. Pre-Training Evaluation and Feedback Improved Skills Retention of Basic Life Support in Medical Student. *Sichuan* 610041